



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7817-7832

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran Dan Budaya Organisasi  
Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pada UPT SPF  
SMP Negeri 21 Makassar

Syarifuddin<sup>1✉</sup>, Anis Marlina<sup>2</sup>

(1) Universitas Patompo Makassar

(2) UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar

Email : [syarif35mks@gmail.com](mailto:syarif35mks@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis pengaruh Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi, berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. (2) untuk menganalisis pengaruh Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi, berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar (3) untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan Profesionalisme Guru Pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Populasi penelitian diperoleh melalui survey pada semua guru yang berada di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar sekaligus sampel dengan menggunakan tehnik sampling jenuh yaitu berjumlah 80 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dibagikan kepada seluruh responden penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Secara parsial variabel Inovasi Pembelajaran  $t$  hitung  $6,416 > t$  tabel  $1,992$  berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar Media Pembelajaran  $t$  hitung  $3,736 > t$  tabel  $1,992$  berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Sedangkan variabel Budaya Organisasi  $t$  hitung  $1,019 < t$  tabel  $1,992$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar (2) secara simultan menunjukkan bahwa variabel Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi nilai  $F$ -hitung  $> F$  tabel, ( $27,082 > 2,72$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan profesionalisme Guru di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar (3) Inovasi Pembelajaran secara parsial Inovasi Unstandardized Coefficients Beta dengan nilai  $0.453$  variabel

yang paling dominan mempengaruhi profesionalisme Guru UPT SPF SMPN 21 Makassar adalah Inovasi Pembelajaran

Kata kunci: *inovasi pembelajaran, media pembelajaran, Budaya Organisasi, profesionalisme guru.*

#### Abstract

This research aims (1) to analyze the influence of Learning Innovation, Learning Media and Organizational Culture, partially influencing the increase in teacher professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. (2) to analyze the influence of Learning Innovation, Learning Media and Organizational Culture, which simultaneously influence Increasing Teacher Professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar (3) to analyze the variables that most dominantly influence increasing Teacher Professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar . The research population was obtained through a survey of all teachers at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar as well as a sample using a saturated sampling technique, namely 80 people. Data was collected using a questionnaire with a Likert scale which was distributed to all research respondents. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 26 software. The results of this research show that (1) Partially, the Learning Innovation variable t count  $6.416 > t$  table  $1.992$  has a positive and significant effect on increasing Teacher Professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar Learning Media t count  $3.736 > t$  table  $1.992$  has a positive and significant effect towards increasing teacher professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Meanwhile, the Organizational Culture variable t count  $1.019 < t$  table  $1.992$ ) does not have a significant effect on increasing teacher professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar (2) simultaneously shows that the Learning Innovation, Learning Media and Organizational Culture variables have an F-count value  $> F$ table, ( $27,082 > 2.72$ ) has a positive and significant effect on increasing teacher professionalism at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar (3) Partial Learning Innovation Innovation Unstandardized Coefficients Beta with a value of  $0.453$ , the most dominant variable influencing teacher professionalism at UPT SPF SMPN 21 Makassar is Learning Innovation

Key words: *learning innovation, learning media, organizational culture, teacher professionalism.*

#### PENDAHULUAN

Menurut (Sasongko & Sahono, 2016) " bahwa Pendidikan merupakan aktivitas manusia yang amat penting. Melalui pendidikan manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang berperilaku dan berahlak mulia". Perubahan tersebut nampak dari perubahan sistem pendidikan berupa pembelajaran, pengajaran, kurikulum, perkembangan peserta didik, cara belajar, alat belajar sarana dan prasarana dan kompetensi lulusan dari masa kemasa. Tolak ukur kemajuan pendidikan disuatu negara khususnya di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah tingkat kualitas profesionalisme guru. Dari masa ke masa guru berperan penting dalam proses pembelajaran, terlebih di era globalisasi dimana pemanfaatan teknologi komputer yang semakin berkembang pesat

menggantikan peran manusia. Namun kedudukan dan peran seorang guru tidak dapat digantikan dengan media apapun, ini menunjukkan guru sangat dibutuhkan dalam kondisi bagaimanapun. .

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam hal peningkatan profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam membuat suatu inovasi pembelajaran. Inovasi merupakan sebuah gagasan baru yang tentunya dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik itu secara individu maupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi (Sururi, 2017). Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. ketika menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya agar menjadi lebih menarik, diperlukan keterampilan dalam memilih metode dan inovasi pembelajaran yang tepat yang harus dimiliki, agar tidak mengalami kebosanan dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah, yang tentunya hal tersebut akan menunjang prestasi belajarnya. Dengan demikian, metode yang dipakai harus bisa melibatkan kedua belah otak peserta didiknya. Semua itu dapat diwujudkan tergantung bagaimana guru bisa mengembangkan inovasi saat pembelajaran

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) "Pembelajaran online ialah sistem belajar terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar. Pembelajaran berbasis information communication Technology (ICT) merupakan pembelajaran yang berbasis computer dan multimedia yang sudah berkembang pesat diberbagai daerah sebagai imbas dari perkembangan sains dan teknologi. Berbagai media interaktif yang semakin dirasakan dalam proses layanan pembelajaran dari rumah sudah menjadi kebutuhan Oleh karena itu, guru tidak boleh gagap teknologi dan harus selalu berupaya memotivasi dirinya dalam penguasaan teknologi. Guru juga tidak boleh malas mengakses informasi dan teknologi bila tidak mau ketinggalan. Mereka perlu belajar dengan serius agar mampu mengoperasikan perangkat teknologi informasi dihadapan peserta didiknya. Guru professional akan lebih mudah memahami penggunaan teknologi komunikasi jika punya usaha dan upaya dalam mempelajari dan menggunakannya khususnya pada saat proses pembelajaran agar lebih menarik dan interkatif.

Sekolah adalah Organisasi pendidikan ,Budaya organisasi merupakan salah satu peluang untuk membangun Sumber Daya Manusia melalui aspek perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan yang sedang berjalan dan yang akan datang. Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk

melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar tiap-tiap orang di dalam organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Apalagi bila ia sebagai orang baru supaya dapat diterima oleh lingkungan tepat kerja, ia berusaha mempelajari apa yang dilarang dan apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah dan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Jadi budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi pada para anggota organisasi. (Silalahi, 2014)

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Parsial dari Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.
2. Untuk menganalisis pengaruh simultan dari Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang dominan dari Inovasi Pembelajaran, terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar

### KAJIAN PUSTAKA

Tindak lanjut dari dari latar belakang masalah maka dipandang perlu tinjauan teori terkait dengan variabel-variabel independent seperti

Menurut (Sururi, 2017) " menyatakan bahwa Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok, gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi". Menurut (Sutirna,H, 2018) " menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu ide, hal-hal baru yang praktis, metode, cara, produk, yang dilihat atau dinikmati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) ".

Menurut (Munadi, 2012) menyatakan bahwa " Media yakni segala sesuatu yang bisa memindahkan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terwujud lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif ".Menurut Arsyad dalam buku Nizwardi (2016) mengemukakan bahwa media ( jamak dari kata medium ) merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti tengah atau perantara atau pengantar. Media

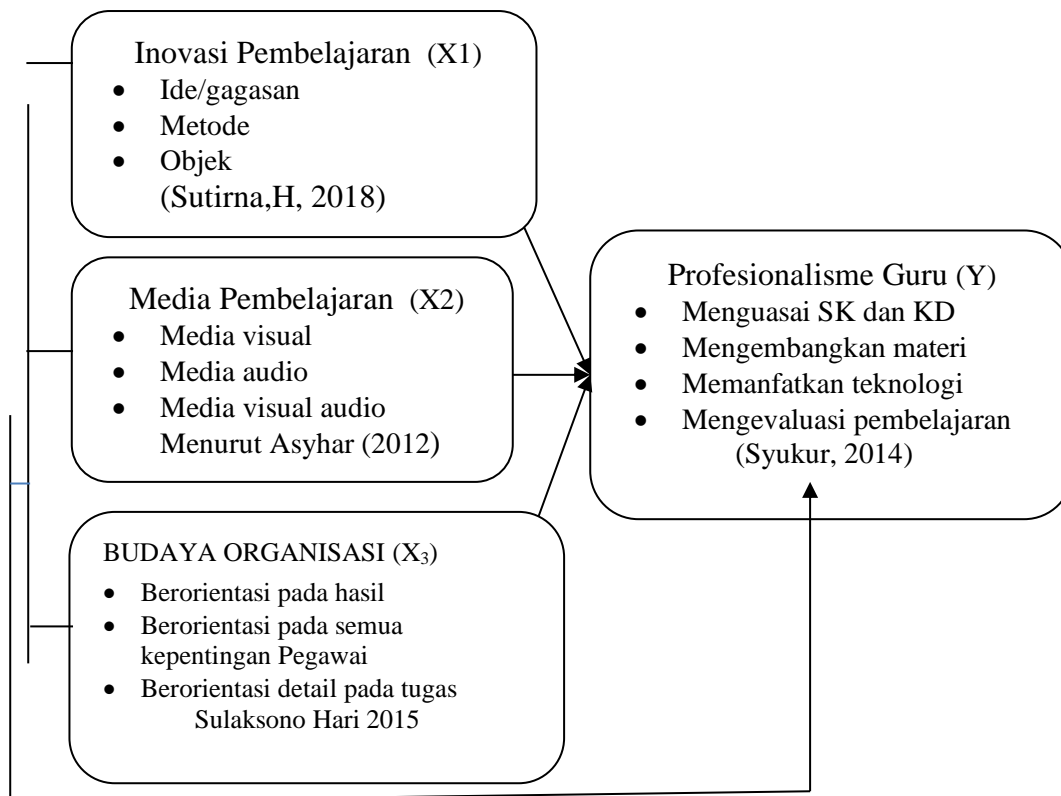
pembelajaran adalah suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menurut Zainal Arifin dan Adhi Setyawan, (2012 : 129) Jenis media pembelajaran dibagi menjadi tujuh klasifikasi yaitu : (1) media audio visual gerak, (2) audio visual diam, (3) audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media audio dan (7) media cetak

Budaya organisasi secara sederhana dapat juga diartikan bagaimana segala sesuatu diselesaikan di tempat tersebut (*Deal & Kennedy, 2010*). Budaya dalam sebuah organisasi melibatkan sekumpulan pengalaman, filosofi, pengalaman, ekspektasi dan juga nilai yang terkandung di dalamnya yang nanti akan tercermin dalam perilaku anggota, mulai dari inner working, interaksi dengan lingkungan di luar organisasi, sampai ekspektasi di masa depan

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar tiap-tiap orang di dalam organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Apalagi bila ia sebagai orang baru supaya dapat diterima oleh lingkungan tempat kerja, ia berusaha mempelajari apa yang dilarang dan apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah dan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Jadi budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi pada para anggota organisasi. (Silalahi, 2014)

## KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori – teori seperti teori Inovasi Pembelajaran, teori media Pembelajaran, teori Budaya Organisasi dan teori Profesionalisme Guru maka dapat disusun kerangka konseptual saling keterkaitan variabel dan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent hal tersebut maka secara sederhana seperti kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul (Sugiyono, 2016). Hipotesis merupakan suatu proporsi yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi diduga berpengaruh Parsial terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

H<sub>2</sub>: Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi diduga berpengaruh simultan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

H<sub>3</sub>: Inovasi Pembelajaran diduga berpengaruh dominan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Populasi penelitian ini adalah Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru pada UPT SPF SMPN 21 Makassar yang berjumlah 80 orang. menggunakan sampling jenuh sehingga keseluruhan guru UPT SPF SMPN 21 Makassar menjadi sampel jumlahnya 80 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan (questionnaire). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono, (2017). Teknik analisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) yang di tunjukkan oleh, Inovasi Pembelajaran, media Pembelajaran dan Budaya Organisasi terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan oleh Profesional guru Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda syarat uji regresi harus dipenuhi adalah model yang umum digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisi Regresi Berganda

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,893	1,840		1,573	,120
Inovasi Pembelajaran X1	,446	,084	,453	6,416	,000
Media Pembelajaran X2	,416	,088	,431	3,736	,000
Buadaya Organisasi X3	,001	,071	,001	1,019	,988

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2023)

Berdasarkan table Coefficients di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 2,893 + 0,446X_1 + 0,416X_2 + 0,001X_3$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 2,893 menunjukkan bahwa jika variabel inovasi pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2) dan Budaya Organisasi (X3) sama dengan nol, maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,893.
- 2) Nilai koefisien regresi 0,446 menunjukkan bahwa jika inovasi pembelajaran (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,446 (44,6%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi 0,416 menunjukkan bahwa jika variabel media pembelajaran (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,416 (41,6%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi 0,001 menunjukkan bahwa jika variabel Budaya Organisasi (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 (0,1%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban sementara terhadap masalah masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan pendapat sementara yang diutarakan peneliti. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

##### a. Uji F ( Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam pembentukan model yang layak. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Prosedur uji-F ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig. F < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig. F > 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yakni secara

simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.2 ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291,544	3	97,181	27,082	,000 <sup>b</sup>
	Residual	306,944	76	4,039		
	Total	598,488	79			
a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru Y						
b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi X3, InovasiPembelajaranX1, MediaPembelajaranX2						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung > Ftabel,(27,082 > 2,72) dan nilai sig 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan model yang dibangun dapat dilanjutkan ketahapan analisis lanjutan (memenuhi goodnes of fit model), dan diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara inovasi pembelajaran, media pembelajaran, dan Budaya Organisasi terhadap profesionalisme guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.Nilai F-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh nilai (degree of freedom) df1=3 (jumlahvariabel independen) dan df2 = (n-3-1) = 80-1-3 diperoleh nilai F-tabel dalam penelitian ini yaitu 2,72.

b. Uji t ( Uji Parsial )

Pengujian ini untuk menguji apakah variabel bebas inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan Budaya Organisasi berpengaruh parsial terhadap profesionalisme guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df), pada tingkat signifikansi  $\alpha=5$  persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis Uji t:

- a) Jika t-hitung>t-tabel, maka HO ditolak dan H $\alpha$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika t-hitung <t-tabel, maka HO diterima dan H $\alpha$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.3 Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,893	1,840		1,573	,120
	Inovasi Pembelajaran X1	,446	,084	,453	6,416	,000
	Media Pembelajaran X2	,416	,088	,431	3,736	,000
	Budaya Organisasi X3	,001	,071	,001	1,019	,988

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan pengujian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seperti berikut:

- 1) Pengaruh inovasi pembelajaran (X1) terhadap profesionalisme guru (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,316 dengan signifikan sebesar 0,000 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,416 > 1,992$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru ( $H_1$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.
- 2) Pengaruh media pembelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,736 dengan signifikan sebesar 0,000, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,736 > 1,992$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru ( $H_2$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.
- 3) Pengaruh Budaya Organisasi (X3) terhadap profesionalisme (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,091 dengan signifikan sebesar 0,988  $> 0,05$  sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa  $t_{hitung}$  1,019

< t tabel 1,992) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru ( $H_3$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima.

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model menjelaskan pengaruh variabel independen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R-Square ( $R^2$ ), Nilai  $R^2$  sebaiknya berada pada interval  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 5.4 Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 <sup>a</sup>	,687	,667	2,010
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi X3, Inovasi Pembelajaran X1, Media Pembelajaran X2				
b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru Y				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2023)

Tabel 5.4 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,487 ini berarti pengaruh variabel bebas (Independen) yaitu inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan Budaya Organisasi terhadap profesionalisme guru sebesar 0,687 atau 68,7% variansi profesionalisme guru (Y) dipengaruhi oleh inovasi pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2) dan Budaya Organisasi (X3) sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau diluar dari model ini

d. Uji Dominan (uji Beta)

Tabel 5.5				
Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,893	1,840	
	Inovasi Pembelajaran X1	,446	,084	,453
	Media Pembelajaran X2	,416	,088	,431
	Budaya Organisasi X3	,001	,071	,091

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat dilihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* Inovasi Pembelajaran 0.453, Media Pembelajaran 0.431 dan Budaya Organisasi 0.091. Dari ketiga Variabel X Variabel koefisien Beta paling tinggi adalah variabel Inovasi Pembelajaran *Unstandardized Coefficients Beta* dengan nilai 0.453 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi profesionalisme Guru UPT SPF SMPN 21 Makassar adalah Inovasi Pembelajaran

#### Pembahasan

1. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada peserta didik yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Inovasi pembelajaran berkaitan erat dengan upaya agar proses pembelajaran terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, dengan begitu inovasi pembelajaran didalamnya termuat acara, metode, acuan kerja yang disusun sebagai pengembangan atau pembaharuan agar pembelajaran dapat terselenggara yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman

Hasil uji t menunjukkan variabel inovasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus inovasi pembelajaran Sekolah yang ada pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar maka akan menambah profesionalisme gurunya. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Herinto Sidik Iriansyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19"* pada penelitian tersebut di simpulkan bahwa Inovasi dalam pendidikan dapat diarahkan pada efektifitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan, beberapa contoh dalam inovasi pembelajaran dimasa kondisi khusus (pandemic) dapat digunakan system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Daring dengan pendekatan kontekstual learning, dapat juga dengan modul pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Discovery Learning". Dapat dipertimbangkan menjadi teori mengajar dimana teori tersebut mendorong peserta didik mampu menemukan dan menjelaskan hasil belajar sendiri. Guru di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar selalu berinovasi dalam melakukan proses belajar mengajar. Menciptakan hal yang baru agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Dengan inovasi pembelajaran yang selalu tercipta, selalu terbaru membuktikan bahwa gurunya profesional maka terwujudlah profesionalisme gurunya.

## 2. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat Sekolah Dasar sangatlah penting. Sebab kehadiran media sangat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep tertentu. Karena pada usia ini peserta didik masih berfikir konkret/nyata dan belum mampu berfikir abstrak terutama peserta didik untuk itulah guru seharusnya memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan suatu bahan dapat diwakili oleh peranan media, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan. Hasil uji t menunjukkan variabel media pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Ini berarti semakin baik media pembelajaran yang digunakan menunjukkan profesionalisme guru yang semakin baik. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Ahmad Jaelani dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI"*. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media online ini

menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan system belajar yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan. Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu. Peserta didik juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur. Olehnya itu diharapkan guru tidak hanya mahir dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mampu menguasai pengembangan media pembelajaran. Guru di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar telah membuktikan profesionalismenya dengan penguasaan media pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian ini.

3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Pengaruh Budaya Organisasi (X<sub>3</sub>) terhadap profesionalisme (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,015 dengan signifikan sebesar 0,988, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,019 < 1,992) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru ( $H_3$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima.

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar tiap-tiap orang di dalam organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Apalagi bila ia sebagai orang baru supaya dapat diterima oleh lingkungan tepat kerja, ia berusaha mempelajari apa yang dilarang dan apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah dan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tapi Budaya organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah Pemberian teladan oleh pimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Budaya yang terbangun di sekolah termasuk UPT SPF SMPN 21 Makassar.

4. Pengaruh Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Budaya Organisasi secara simultan Terhadap Profesionalisme Guru Pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Hasil uji F menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan Budaya Organisasi secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa semua variabel dikombinasikan dapat memberikan peningkatan profesionalisme guru yang optimal. Dengan peningkatan profesionalisme guru yang optimal diharapkan semua proses pembelajaran saat ini dapat memberi hasil sesuai yang diharapkan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Inovasi Pembelajaran dan Media Pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Sedangkan Budaya Organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.
2. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru pada UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y) yaitu inovasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jaelani dkk (2020), *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19*.
- Ahmad Sururi (2017). *Inovasi Kebijakan dalam Perspektif Administrasi Publik Menuju Terwujudnya Good Public Policy Governance*
- Arifin, Zainal dan Setiawan, Adhi. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta Persada
- Deal & Kennedy, 2010. *Kepemimpinan yang memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hamid K, Abdul dan Arnesti, Novita. 2015. *Penggunaan media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Pengaruh Pembelajaran Matematika Diskrit dengan Blended Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*.
- Herinto Sidik Iriansyah (2020), *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19*.
- Munadi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sasongko, R. N., & Sahono, B. (2016). *Desain Inovasi Manajemen Sekolah (1st ed.)*. Jakarta Pusat: Shany Publiser
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutirna H 2018. *Inovasi dan teknologi pembelajaran*
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen